

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SCRAMBLE BERBANTUAN GOOGLE SLIDES UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS RADEN RAHMAT WAJAK

Juwita Pratiwi¹, Isbadar Nursit², Gusti Firda Khairunnisa³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang
Email: ¹Jpratiwi47@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantu *Google Slides* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi statistika kelas VIII MTs Raden Rahmat Wajak. Pendekatan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan minimal 2 siklus dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subjek penelitian tindakan kelas adalah hanya 1 kelas di MTs Raden Rahmat Wajak Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu kelas VIII dengan jumlah 30 siswa. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil observasi kegiatan guru, hasil observasi kegiatan siswa, catatan lapangan, dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes akhir siklus. Peningkatan hasil analisis data setiap akhir siklus: (1) persentase hasil tes akhir siklus I sebesar 63,3% meningkat menjadi 86,7% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 23,4%; (2) persentase hasil observasi guru sebesar 76,95% pada siklus I meningkat menjadi 94,11% pada siklus II dengan peningkatan 17,16%; (3) persentase hasil observasi siswa sebesar 75,25% pada siklus I meningkat menjadi 90,2% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 14,95%; (4) pada hasil wawancara siklus I menyatakan bahwa sebagian besar siswa kurang senang dengan persentase ketuntasan mencapai 66,67% menggunakan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantu *Google Slides* namun mengalami peningkatan pada siklus II menjadi hampir semua siswa senang dengan persentase ketuntasan mencapai 83,33% menggunakan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantu *Google Slides* (siswa senang 50%).

Kata kunci : kooperatif *Scramble*, kemampuan pemecahan masalah matematis, *Google Slides*, statistika

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan. Kualitas dari sumber daya manusia suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diberikan kepada warga negaranya (Jenrisen, 2020). Menurut Anwar (2014) pendidikan dikatakan sebagai aturan yang dapat menjalankan tiga fungsi sekaligus. Pertama, mempersiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu pada masa mendatang. Kedua, mentransfer pengetahuan, sesuai dengan peranan yang diharapkan. Ketiga, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup masyarakat. Berdasarkan tiga fungsi di atas, seseorang harus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, perlu bagi siswa untuk mengembangkannya di dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran pendidikan yaitu matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena hampir semua ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan matematika (Jenrisen, 2020). Oleh karena itu, matematika menjadi mata pelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Ali, 2018:1-2). *National Council of Teachers of*

Mathematics (NCTM) (dalam Cahyani dan Setyawati, 2016:151) juga mengemukakan 5 standar kemampuan matematika yang harus dimiliki peserta didik, yaitu pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan bukti (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connections*), dan representasi (*representation*). Berdasarkan lima proses tersebut, kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan matematika yang sangat penting dan harus dikembangkan dalam diri peserta didik saat proses pembelajaran matematika. Menurut Cahyani dan Setyawati (2016:151), pemecahan masalah matematika merupakan suatu kegiatan untuk mencari penyelesaian dari masalah matematika yang dihadapi dengan menggunakan semua bekal pengetahuan matematika yang dimiliki.

Salah satu permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran matematika yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi, wawancara dan diperkuat oleh hasil tes yang dilaksanakan oleh peneliti di MTs Raden Rahmat Wajak, bahwasannya penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik adalah hanya menghafal dan berpatokan pada contoh soal, kebingungan peserta didik dalam perhitungan dan masih kurang tepat dalam menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu guru juga, menyampaikan bahwa peserta didik kurang berlatih mengerjakan soal di rumah dan juga pola pikir peserta didik yang beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit dan banyak peserta didik yang masih belum mencapai nilai KKM. Dengan demikian kelas VIII MTs Raden Rahmat membutuhkan alternatif dari model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam pemecahan masalah yaitu salah satunya model pembelajaran kooperatif (Jenrisen, 2020). Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (dalam Rusman, 2013: 205) menyatakan bahwa a) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain b) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe maka, perlu menggunakan tipe yang dapat menyelesaikan permasalahan yang sudah ada. Salah satunya yaitu model pembelajaran tipe *Scramble*. Menurut Shoimin (2017: 166) *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Sehingga dengan model pembelajaran berbasis game ini diharapkan mampu membuat siswa aktif dan dapat berepikir kritis.

Model pembelajaran *Scramble* ini perlu penggunaan media pembelajaran agar peserta didik menjadi tidak jenuh. Media pembelajaran yang digunakan guru dapat memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi pelajaran (Olivia, 2022). Media interaktif tentu banyak modelnya, salah satunya yaitu menggunakan *Google Slides*. Media interaktif berbantuan *Google Slides* ini juga cocok untuk mengatasi permasalahan kurangnya peserta didik belajar di rumah karena *Google Slides* ini memudahkan peserta didik untuk mengakses dan mengedit materi yang sudah diajarkan di sekolah dimanapun dan kapanpun. Hal ini dapat memicu peserta didik untuk belajar di rumah. Alasan peneliti memadukan model pembelajaran kooperatif *Scramble* dengan media interaktif berbantuan *Google Slides* ini yaitu agar peserta didik lebih mudah dan efisien untuk memadukan kartu soal dan kartu jawaban saat proses pembelajaran di kelas.

Pada model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides*, siswa akan diberikan kartu soal dan kartu jawaban yang ada pada *Google Slides* dengan soal-soal yang mencakup pemecahan masalah matematis. Dari permasalahan yang sudah dijabarkan, diperlukan penerapan salah satu model pembelajaran dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan matematika yakni model pembelajaran kooperatif *Scramble* dengan media interaktif berbantuan *Google Slides*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi Statistika kelas VIII MTs Raden Rahmat Wajak dan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah peserta didik materi statistika kelas VIII Mts Raden Rahmat Wajak sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides*.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Selain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Zainal dkk (2017: 14) , pada penelitian tindakan kelas (PTK) seorang peneliti harus ikut secara langsung dalam penelitian dari awal hingga hasil yang berupa laporan. Dengan demikian, peneliti harus terlibat dari mulai merencanakan sampai menyusun laporan hasil penelitian. Peneliti dalam penelitian ini memiliki perannya itu sebagai perencana tindakan, pengamat, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis data. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam materi statistika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantu *Google Slides*.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MTs Raden Rahmat Wajak di Jl. Raden Rahmat No.37, Sarirejo, Sumberputih, kec. Wajak, kabupaten Malang, Jawa Timur 65173. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester II Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun materi pelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Statistika” yang merupakan materi pada semester tersebut. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 30 siswa.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dirujuk dari beberapa mode, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti alur penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart (dalam Arikunto, 2017) yang perangkatnya terdiri atas empat komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi), hasil refleksi ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Abidin dkk, 2016:86) 1 yaitu reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*); (2) analisis data kuantitatif dalam penelitian ini hanya sebagai pendukung tidak sampai pada uji statistik. Data kuantitatif berupa data hasil nilai tes akhir siklus peserta didik yang akan dianalisis secara deskriptif.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes, lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar catatan lapangan. Instrumen tes berupa 4 soal uraian yang disusun sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa disesuaikan dengan RPP yang disusun menggunakan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides*. Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dan lembar catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data selama proses penelitian yang bersifat penting dan tidak tercantum dalam lembar observasi.

Analisis deskriptif dilakukan dengan mencari persentase ketuntasan belajar dari nilai rata-rata yang akan dianalisis menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar.

Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan siklus pada penelitian ini adalah:

- 1) >80% siswa mendapat nilai tes pemecahan masalah lebih dari KKM (≥ 75).
- 2) Persentase aktivitas pendidik >80% masuk dalam kriteria sangat baik.
- 3) Persentase aktivitas peserta didik >80% masuk dalam kriteria sangat baik.

- 4) >50% siswa masa senang dengan pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides*.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, dan pemeriksaan sejawat. Teknik triangulasi yang digunakan adalah: 1) membandingkan data yang diperoleh hasil observasi kegiatan peserta didik dengan hasil kegiatan wawancara, 2) membandingkan data hasil observasi kegiatan peserta didik dengan hasil tes akhir, 3) membandingkan hasil tes akhir dengan hasil kegiatan wawancara, dan 4) membandingkan hasil observasi kegiatan peserta didik dengan catatan lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya mencari solusi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika terkait dengan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di kelas VIII, dikarenakan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII masih relatif rendah. Hal ini didasarkan pada Penilaian Ulangan Harian (UH) mata pelajaran matematika, yaitu masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan adalah ≥ 75 .

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah tahap pelaksanaan siklus I. Siklus akan berhenti pada saat indikator keberhasilan sudah tercapai. Adapun penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* dalam penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

A. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti juga menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan dipakai pada pelaksanaan tindakan siklus I, agar pelaksanaan dapat diamati secara cermat dan berjalan lancar. Adapun hal-hal yang dibutuhkan peneliti pada kegiatan perencanaan ini adalah: 1) menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan; 2) menyusun perangkat pembelajaran; 3) menyusun instrument penelitian; dan 4) menetapkan indikator keberhasilan.

B. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* mengacu pada RPP dalam waktu 2 kali pertemuan (5 jam pelajaran) dan pertemuan ketiga peneliti tidak memberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei sampai dengan 3 Juni 2023. Pada pertemuan pertama dengan materi Analisis Data yang bertujuan yaitu siswa diharapkan mampu menganalisis suatu data.

Tahap tahap pembelajaran di kelas yang dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: 1) Kegiatan pendahuluan dengan melakukan doa bersama, menyiapkan siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi terkait materi luas permukaan kubus dan balok. 2) Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan yang akan diajarkan. Setelah pendidik menyampaikan materi, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru memberikan akses link *Google Slides* yang berisi kartu soal dan kartu jawaban, dan dilanjutkan guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya, siswa diminta untuk saling berdiskusi terkait permasalahan yang ada pada kartu soal di *Google Slides*. Siswa dan kelompok menyelesaikan permasalahan pada kartu soal yang terdapat di *Google Slides* dan menguraikan jawaban pada lembar jawaban. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkan pada kartu soal. Setelah mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban di *Google Slides*, pendidik meminta setiap peserta didik untuk menyimpan hasil pemasangan kartu

soal dan kartu jawaban di *Google Slides*. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 3) Kegiatan penutup guru memberikan apresiasi pada kelompok terbaik dengan melihat keaktifan siswa bertanya serta tertib dalam berkelompok, lalu mengajak siswa berdoa bersama sebagai penutup kegiatan.

Proses kegiatan pertemuan kedua tujuan pembelajarannya siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Mean suatu data. Kegiatan pembelajaran dilakukan sama seperti pada pertemuan pertama.

C. Observasi (*Observing*)

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* Siklus I ini dinilai oleh *observer*. Hasil penilaian pengisian instrument observasi kegiatan guru dan siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus I

Indeks Hasil Observasi	Rata-rata Persentase Setiap Pertemuan			Kategori
	I	II	Rata-rata	
Indeks Observasi Kegiatan Guru	73,5%	80,4%	76,95%	Baik
Indeks Observasi Kegiatan Siswa	74%	76,49%	75,25%	Baik

D. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilaksanakan setelah tindakan dan observasi dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil kegiatan guru, kegiatan siswa, hasil catatan lapangan, hasil wawancara dan hasil tes akhir siklus I untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides*. Jika pada hasil refleksi tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hasil catatan lapangan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua tidak jauh berbeda, yaitu kondisi kelas masih belum kondusif dan terlihat siswa masih kurang aktif saat pembelajaran. Dan hasil wawancara diperoleh persentase sebesar 66,7% siswa menyatakan senang dengan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides*. Hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I

No.	Hasil Analisis Tes	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
1.	Rata-rata	74,7
2.	Nilai tertinggi	88
3.	Nilai terendah	62
4.	Jumlah siswa keseluruhan	30
5.	Jumlah siswa yang tuntas	19
6.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	11
7.	Persentase ketuntasan	63,3%

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa belum mencapai indikator keberhasilan yaitu terdapat 19 siswa yang tuntas dengan persentase 63,3% dan memperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 74,7. Pembelajaran dalam siklus I belum dikatakan berhasil karena masih ada beberapa target yang belum memenuhi kriteria keberhasilan. Diantaranya yaitu hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siklus I < 80% dari siswa yang mendapat ≥ 75 serta hasil kegiatan observasi guru dan siswa < 80%. Ketidakberhasilan pada siklus I ini mengharuskan peneliti untuk melaksanakan tindakan untuk

siklus berikutnya, dengan mengevaluasi kekurangan dan meningkatkan kelebihan yang sudah terjadi pada siklus I.

Tindakan pembelajaran pada siklus II merupakan hasil dari refleksi pada siklus I. Siklus akan berhenti pada saat indikator keberhasilan sudah tercapai. Adapun penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* dalam penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

A. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti juga menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan dipakai pada pelaksanaan tindakan siklus II, agar pelaksanaan dapat diamati secara cermat dan berjalan lancar. Adapun hal-hal yang dibutuhkan peneliti pada kegiatan perencanaan ini adalah: 1) menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan; 2) menyusun perangkat pembelajaran; 3) menyusun instrumen penelitian; dan 4) menetapkan indikator keberhasilan.

B. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* mengacu pada RPP dalam waktu 2 kali pertemuan (5 jam pelajaran) dan pertemuan ketiga peneliti tidak memberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei sampai dengan 3 Juni 2023. Pada pertemuan pertama ini dengan materi Modus dengayang bertujuan yaitu siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Modus.

Tahap tahap pembelajaran di kelas yang dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: 1) Kegiatan pendahuluan dengan melakukan doa bersama, menyiapkan siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi terkait materi luas permukaan kubus dan balok. 2) Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan yang akan diajarkan. Setelah pendidik menyampaikan materi, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru memberikan akses link *Google Slides* yang berisi kartu soal dan kartu jawaban, dan dilanjutkan guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya, siswa diminta untuk saling berdiskusi terkait permasalahan yang ada pada kartu soal di *Google Slides*. Siswa dan kelompok menyelesaikan permasalahan pada kartu soal yang terdapat di *Google Slides* dan menguraikan jawaban pada lembar jawaban. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkan pada kartu soal. Setelah mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban di *Google Slides*, pendidik meminta setiap peserta didik untuk menyimpan hasil pemasangan kartu soal dan kartu jawaban di *Google Slides*. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 3) Kegiatan penutup guru memberikan apresiasi pada kelompok terbaik dengan melihat keaktifan siswa bertanya serta tertib dalam berkelompok, lalu mengajak siswa berdoa bersama sebagai penutup kegiatan.

Proses kegiatan pertemuan kedua tujuan pembelajarannya siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Median suatu data. Kegiatan pembelajaran dilakukan sama seperti pada pertemuan pertama.

C. Observasi (*Observing*)

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* Siklus II ini dinilai oleh *observer*. Hasil penilaian pengisian instrument observasi kegiatan guru dan siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus II

Indeks Hasil Observasi	Rata-rata Persentase Setiap Pertemuan			Kategori
	I	II	Rata-rata	
Indeks Observasi Kegiatan Guru	91,715%	96,52%	94,11%	Sangat Baik
Indeks Observasi Kegiatan Siswa	89,12%	91,28%	90,2%	Sangat Baik

D. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilaksanakan setelah tindakan dan observasi dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil kegiatan guru, kegiatan siswa, hasil catatan lapangan, hasil wawancara dan hasil tes akhir siklus II untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides*. Jika pada hasil refleksi tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hasil catatan lapangan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II ada kemajuan dari siklus I, yaitu kondisi kelas sudah lebih kondusif dan terlihat siswa bersemangat dan aktif saat pembelajaran. Dan hasil wawancara diperoleh persentase sebesar 83,3% siswa menyatakan senang dengan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides*. Hasil tes akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tes Akhir Siklus II

No.	Hasil Analisis Tes	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
1.	Rata-rata	78,56
2.	Nilai tertinggi	94
3.	Nilai terendah	64
4.	Jumlah siswa keseluruhan	30
5.	Jumlah siswa yang tuntas	26
6.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
7.	Persentase ketuntasan	86,7%

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu terdapat 26 siswa yang tuntas dengan persentase 86,7% dan memperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 78,56. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II sudah dapat mencapai target yang diinginkan peneliti. Sehingga, pembelajaran dalam siklus II sudah berhasil dan penilaian sudah terpenuhi. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya tindakan pada siklus II telah berhasil sehingga penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* dapat dihentikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terkait penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* pada kelas VIII MTs Raden Rahmat Wajak, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa telah mengalami peningkatan. Dengan membandingkan data-data yang diperoleh dalam penelitian yang berlangsung selama 2 siklus dan dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 sampai 3 Juni 2023 dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah mencapai tujuan yang diinginkan.

Model pembelajaran kooperatif *scramble* berbantu *Google Slides* menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang di *shere* di *Google Slides*. Selama pembelajaran siswa akan dibagi dalam 6

kelompok yang masing-masing memiliki 5 anggota. Suherman dkk (dalam primandari, 2013) mengatakan bahwa kelompok yang ideal untuk *cooperative learning* adalah 3 sampai 5 orang. Fitrianti (2019:96) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *scramble* berbantu *Google Slides* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

Data hasil diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* yaitu: (1) aktivitas guru saat penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides*, dilihat dari hasil keseluruhan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru, guru sudah mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* karena mampu mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta dilihat pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 76,95% yang dikategorikan baik, serta pada pelaksanaan siklus II mencapai 96,52% yang dikategorikan sangat baik. Pada pelaksanaan siklus I pembelajaran dapat dikatakan bagus, akan tetapi peneliti mendapati beberapa kekurangan, antara lain guru kurang mampu dalam merangsang siswa agar aktif bertanya, serta kurang mampu mengkondisikan siswa yang gaduh. Pada pelaksanaan kegiatan siklus II peneliti telah mengkondisikan siswa yang gaduh, maka proses belajar dapat berjalan dengan lancar.; (2) aktivitas siswa saat diterapkan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides*, berdasarkan hasil dari keseluruhan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I bahwasanya aktivitas kegiatan siswa mencapai 75,25 % dengan kategori baik, pada siklus II mencapai 90,2% dengan kategori sangat baik. dapat diketahui dari data hampir semua siswa telah menjalankan indikator yang direncanakan oleh peneliti.; (3) kemampuan pemecahan masalah, berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat bahwa hasil tes kemampuan pemecahan masalah setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* ketuntasan siswa mencapai 63,3% yang dikategorikan baik. Persentase ini tidak memenuhi ketetapan taraf keberhasilan, > 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 sehingga peneliti perlu menjalankan siklus berikutnya. Pada pelaksanaan kegiatan siklus II persentase meningkat menjadi 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwasanya model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.; (4) hasil wawancara yang didapat melalui kegiatan wawancara pada siklus I diketahui bahwa 4 dari 6 siswa menyatakan senang terhadap adanya model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* dan memperoleh persentase 66,67%. Pada siklus II diketahui 5 dari 6 siswa menyatakan senang terhadap model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* dan memperoleh persentase 83,33%.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Farturrohan (2018:193), bahwa dalam model pembelajaran kooperatif *scramble* tidak ada siswa atau anggota kelompok yang pasif. Terkait dengan *scramble*, Pratiwi (dalam Setyowati, 2014:9) mengatakan bahwa kartu dapat mengarahkan perhatian siswa kepada satu titik fokus. Siswa terfokus pada kartu yang diberikan, hal ini membuat siswa mempunyai daya tarik untuk menyelesaikan permasalahan pada kartu dan siswa tidak ada yang pasif. Sehingga, kemampuan pemecahan masalah siswa naik. Oleh karena itu, dapat dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* berbantu *Google Slides* mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi statistika yang mencakup analisis data, rata-rata suatu data, modus, dan median suatu data di kelas VIII MTs Raden Rahmat Wajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terkait penerapan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII MTs Raden Rahmat Wajak yang dilakukan dengan 2 siklus diperoleh

bahwasanya pada siklus II mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif *Scramble* berbantuan *Google Slides* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII MTs Raden Rahmat Wajak.

Tabel 3. Kesimpulan Hasil Siklus I dan Siklus II

No.	Hasil Tindakan Siklus I	Hasil Tindakan Siklus II	Kesimpulan
1.	63,3% siswa mendapat nilai tes pemecahan masalah lebih dari KKM (≥ 75)	86,7% siswa mendapat nilai tes pemecahan masalah lebih dari KKM (≥ 75)	Persentase meningkat 23,4%
2.	Persentase aktivitas pendidik 76,95% masuk dalam kriteria baik	Persentase aktivitas pendidik 96,52% masuk dalam kriteria sangat baik	Persentase meningkat 19,57%
3.	Persentase aktivitas peserta didik 75,25% masuk dalam kriteria baik	Persentase aktivitas peserta didik 90,2% masuk dalam kriteria sangat baik	Persentase meningkat 14,95%
4.	66,67% siswa merasa senang dengan pembelajaran kooperatif <i>scramble</i> berbantu <i>Google Slides</i>	83,33% siswa merasa senang dengan pembelajaran kooperatif <i>scramble</i> berbantu <i>Google Slides</i>	Persentase meningkat 16,66%

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) disarankan untuk siswa lebih giat belajar, selalu memperhatikan penjelasan guru, bersifat aktif dan tidak gaduh dalam proses pembelajaran tentunya pada saat berkelompok, banyak berlatih terkait soal-soal yang dapat mengasah kemampuan pemecahan masalah, serta harus lebih percaya diri dalam bertanya terkait materi yang belum dipahami. (2) disarankan untuk guru lebih memperhatikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, guru lebih inovatif terhadap model pembelajaran agar siswa merasa tidak bosan dan guru lebih diperhatikan lagi peserta didik masih banyak yang tidak menghargai guru. (3) bagi peneliti selanjutnya yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif *scramble* berbantu *Google Slides*, disarankan agar dapat meneliti aspek yang belum terjangkau misalnya dengan meneliti kemampuan matematik lainnya, diharapkan menggunakan materi lainnya, serta fokus pada faktor-faktor lain yang menjadi sebab masalah dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Mohamed, Z., dan Ghani, S. A. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Portofolio(PMBP) Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal pendidikan matematika Vol 2 (1): 79-102
- Anwar. (2014). *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, H. dan Setyawati, R. W. (2016). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA.Seminar Nasional Matematika. hlm. 151-160
- Fathurrohman, Muhammad. (2018). *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran Membuat Proses Pembelajaran Lebih Menyenangkan dengan Pengelolaan Yang Bervariasi*. Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia.
- Fitrianti. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dengan Media Question Card untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Statistika Kelas VIII-A SMP Wahid Hasyim Malang*. Skripsi, Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malang
- Jenrisen. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Tarakan*. Skripsi, Tarakan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan.

- Oktavia, Shilphy A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: grup penerbit CV BUDI UTAMA.
- Pratiwi, Yuniar Catur. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Dalam Pembelajaran *Creative Problem Solving* Ditinjau dari *Adversity Quotient*. Skripsi. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Primandari. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa kelas VIII SMPN 2 Nanggulan dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Square*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman. (2013). *Metode–Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Garifindo Persedia
- Shoimin. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: ArRuzz Media), h.166.
- Slavin, Robert. (2013). *Cooperatif Learning (Teori,Riset,dan Praktek)*. Bandung : Nusantara.
- Zinal, Aqib dkk. (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media